

**Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Wabah Covid 19 Di Desa Fatce  
Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Propinsi Maluku Utara****Oleh:****Muhammad Rizki Sanaba <sup>1</sup>****Jouke J Lasut <sup>2</sup>****Lisbeth Lesawengen <sup>3</sup>****Abstrak**

Perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Fatce berawal dari hadirnya wabah penyakit Covid-19 yang melanda desa Fatce pada bulan Januari 2020, lalu aktivitas sosial ekonomi masyarakat desa Fatce mengalami perubahan sosial yang merupakan proses sosial yang dialami oleh masyarakat desa Fatce. Proses sosial yang meliputi perubahan interaksi sosial dan ekonomi masyarakat desa Fatce dalam segi pendapatan dan kebutuhan masyarakat dihantam keras pasca hadirnya Covid-19. Salah satu yang menjadi pusat perhatian peneliti yaitu pada aspek sosial dan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang terjadi pasca hadirnya pandemi Covid-19 di desa Fatce : 1. Interaksi sosial dalam pembelajaran di desa Fatce yang berbasis teknologi yaitu via daring. Perubahan cara belajar-mengajar di desa Fatce yang beralih sistem menjadi via daring dan memanfaatkan berbagai media sosial seperti Zoom, Google meet, dan Email. Kegiatan tradisional masyarakat desa Fatce dalam hal ini seperti akad nikah, potong rambut dan sunatan tidak normal seperti biasa. 2. Kemudian Pendapatan dan kebutuhan ekonomi masyarakat saat Covid-19 dari hari sebelumnya para tenaga kerja seperti Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Honorer, Wirausaha dan Pekerja harian lepas masih memiliki pendapatan yang stabil atau normal, ketika hadirnya Covid-19 dan kebijakan dari pemerintah daerah maupun desa untuk melakukan PSBB sampai dengan munculnya PPKM maka terjadilah penurunan pendapatan dikalangan tenaga kerja yang ada di desa Fatce.

***Kata Kunci : Perubahan Sosial, Ekonomi Masyarakat, Covid 19***

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

**Pendahuluan**

Pada awal tahun 2020 Indonesia digemparkan oleh suatu wabah penyakit yang dinamakan oleh World Health Organization (WHO) dengan Covid-19. Diketahui virus ini dideteksi pertama kali berasal dari kota wuhan di china pada tanggal 1 Desember 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 mendeklarasikan Covid-19 sebagai global emergency. Kemudian levelnya ditingkatkan pada 12 Maret 2020 menjadi pandemi. Ini adalah pandemi pertama yang disebabkan oleh virus corona. Dalam sejarahnya WHO hanya pernah mengumumkan dua pandemi, untuk influenza pada tahun 1918 dan influenza H1N1 pada tahun 2009 (Pratama N dan Somba R, 2020). Hampir 3 bulan sejak dr Li Wenliang pertama kali mengingatkan bahaya Covid-19 di China akhir Desember 2019 hingga hari ini tak jelas kapan penyebarannya berakhir. Sekalipun China sebagai pusat penyebaran melaporkan pertumbuhan pasien baru mulai melambat dan sebagian pasien sembuh, dunia belum bisa memprediksi akhir cerita Covid-19.

Terjadinya bencana Covid-19 di Indonesia menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Seperti yang dilansir oleh [lombokpost.jawapos.com](http://lombokpost.jawapos.com) bahwa, Secara sosiologis, pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Artinya, perubahan sosial yang terjadi secara sporadis dan tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat. Akibatnya, ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini pada gilirannya telah menyebabkan disorganisasi sosial-ekonomi di segala aspek kehidupan masyarakat. Lebih jauh kondisi masyarakat yang belum siap menerima perubahan akibat pandemi Covid-19 tentu dapat menggoyahkan nilai dan norma sosial yang telah berkembang dan dianut oleh masyarakat selama ini (Ivan 2020). Meskipun demikian, masyarakat pada dasarnya memang akan selalu mengalami perubahan. Masyarakat tidak bisa

dibayangkan sebagai keadaan yang tetap, melainkan sebagai proses yang senantiasa berubah dengan derajat kecepatan, intensitas, irama, dan tempo yang berbeda (Sztompka, 08:2017). Harus diakui bahwa dampak pandemi Covid-19 telah memaksa komunitas masyarakat harus adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan sosial diakibatkannya. Ragam persoalan yang ada telah menghadirkan desakan transformasi sosial di masyarakat. Bahkan, bukan tidak mungkin peradaban dan tatanan kemanusiaan akan mengalami pergeseran ke arah dan bentuk yang jauh berbeda dari kondisi sebelumnya. Lebih lanjut, wajah dunia pasca pandemi Covid\_19 bisa saja tidak akan pernah kembali pada situasi seperti awalnya. Salah satu aspek yang disoroti dalam penelitian ini dengan adanya dampak Covid\_19 telah terjadi adanya Perubahan social ekonomi khususnya pada masyarakat di Desa Fatce Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Propinsi Maluku Utara.

Dengan mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca Covid-19 di desa Fatce Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya perubahan social ekonomi masyarakat Pasca Pandemi Covid\_19 khususnya di Desa Fatce Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Propinsi Maluku Utara..

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan mengambil petunjuk dari apa yang dikemukakan oleh Sendari (2019) dengan menekankan pada Deskriptif kualitatif yakni diantaranya melukiskan metode penelitian yang memakai data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, bentuk penelitian deskriptif kualitatif sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau

keadaan secara sosial. Penelitian kualitatif di maksud sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk lainnya. Setiap penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif selalu berangkat dari masalah. Penentuan informan dilakukan secara sengaja (Purposive), dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis. Berdasarkan pada judul dan fokus masalah, maka pada penelitian ini, kriteria yang dimaksudkan adalah masyarakat desa fatce sebanyak 10 yang terdiri dari 1 orang kepala pemerintahan desa, 1 orang tokoh masyarakat, 1 orang pegawai negeri sipil, 1 orang pegawai honorer, 2 orang pekerja harian lepas, 1 orang pekerja buruh bagasi pelabuhan dan 3 orang wirausaha. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, dalam artian peneliti yang bertanggung jawab terhadap validitas penelitian juga menciptakan suasana kondisi dengan informan dalam rangka memperoleh informasi dalam berbagai situasi dilapangan. Hal ini di anggap sesuai karena apa yang di anggap menjadi objek dan subjek penelitian adalah manusia berdasarkan latar belakang budaya yang dimiliki dan diinterpretasikan terhadap perilaku dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang baik. Dalam teknik pengumpulan data maka dapat dilakukan melalui Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menekankan pada analisis kualitatif yang berpatokan pada petunjuk yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Tahun 1992)..

### **Pembahasan**

1). Perubahan sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah covid-19

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu kehidupan masyarakat, yaitu berubahnya sistem sosial, nilai nilai, serta interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Secara berbeda dari

waktu-kewaktu dari sebelum dan sesudah suatu aktivitas. Dengan adanya aktivitas dan kegiatan maka akan menyebabkan perubahan sosial dengan meliputi berbagai bidang ekonomi, pendidikan, teknologi, politik dan budaya (Yusron Razak, 2008: 180).

Beberapa hasil penelitian dilapangan menunjukan bahwa berdasarkan keterangan Informan menyatakan bahwa : Sebelum pandemi covid-19 hadir, masyarakat desa fatce masih melakukan aktifitas atau interaksi sosial antara masyarakat seperti kegiatan desa, acara nikahan ataupun acara lainnya. Dan aktivitas sosial ekonomi lainnya untuk para pekerja seperti pekerja harian/swasta dalam hal ini ojek, buru bagasi, dan supir angkot yang masih beraktivitas untuk menambah penghasilan atau biaya hidup Individu maupun keluarga mereka. Artiannya aktivitas sosial ekonomi masyarakat masih normal seperti biasanya dan penghasilannya bisa mencukupi keluarga mereka. Bahwa setelah pandemi covid-19 hadir pada bulan januari 2020, aktivitas masyarakat desa fatce mengalami perubahan yang signifikan, yaitu sosial dan ekonomi. Sebelumnya aktivitas masyarakat masih dalam keadaan normal, kini sudah ada beberapa masyarakat desa fatce yang terpapar covid-19. Kemudian aktivitas sosial yang dilakukan harus melalui protokol ketat covid-19 dan beberapa interaksi masyarakat harus via daring. Kemudian tentang ekonomi masyarakat juga sangat terkena dampak pandemi covid-19, dalam hal ini ada beberapa pekerja PNS yang masih mempunyai ekonomi stabil di bandingkan Honorer yang mengalami penurunan pendapatan dan para pekerja harian juga mengalami penurunan pendapatan. Maka dari itu Pemerintah Pusat melakukan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan telah memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) melalui pemerintahan desa dalam undang-undang dana desa terhadap keluarga miskin atau tidak mampu.

Dari pernyataan bapak kepala desa bahwa desa fatce mempunyai aktivitas sosial

ekonomi yang normal ataupun yang bisa mencukupi kehidupan keluarga mereka masing masing, tapi setelah hadirnya pandemi covid-19 desa fatce mengalami perubahan yang signifikan dari aspek sosial dan ekonomi terkecuali Pegawai Negeri Sipil yang hanya berdampak pada kegiatan sosial. Dan pemerintahan pusat melalui pemerintah desa telah memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat yang masuk dalam kriteria calon penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT). Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial masyarakat desa Fatce mengalami perubahan yang signifikan, pada awalnya interaksi masyarakat secara fisik atau tatap muka, kini menjadi tatap layar atau interaksi lewat berbagai aplikasi sosial media asalkan silaturahmi tidak terputus. Pendapatan masyarakat desa fatce yang bekerja seperti Honorer, Pekerja harian dan Wirausaha juga mengalami perubahan dalam hal penurunan pendapatan.

2). Proses Interaksi sosial dilingkungan masyarakat desa Fatce

Harus diakui semenjak pandemi covid-19 diumumkan secara resmi oleh pemerintah Indonesia, dan terjadi PPKM serta masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah jika tidak perlu, maka dampaknya juga berpengaruh pada budaya gotong royong masyarakat Indonesia pada umumnya dan pada khususnya masyarakat desa fatce yang selalu giat dalam melakukan setiap kegiatan sosial ekonomi untuk sementara waktu karena wabah pandemi covid-19 saat ini. Dari adanya pengaruh Pandemi Covid 19 dalam proses interaksi social telah terjadi perubahan seperti misalnya beberapa aktivitas seperti pangkalan Ojek sangat berimbas pada aktivitas sosial ekonomi saya dikarenakan wabah pandemi covid-19 sehingga pemerintah daerah mengambil kebijakan untuk PSBB atau PPKM, otomatis kami sebagai ojek pangkalan dilarang aktivitas diluar rumah, walaupun keluar juga kami harus menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Dari penjelasan beberapa informan peneliti menyimpulkan bahwa Profesi sebagai pekerja harian sangat berperan penting dalam sosial ekonomi mereka. Sebelum hadirnya covid-19 penghasilan mereka masih mencukupi untuk membiayai hidup dan keluarga mereka, tapi ketika hadirnya covid mereka sempat berhenti bekerja dikarenakan larangan berinteraksi di luar rumah oleh pemerintah daerah dan di perketat oleh pemerintah desa setempat. Walaupun sudah bisa bekerja dengan menjalankan protokol kesehatan covid-19, penghasilan mereka tetap menurun dikarenakan kekurangan penumpang dari pada biasanya.

3). Dampak Covid 19 terhadap Pendapatan dan Kebutuhan Ekonomi

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kehidupan Sosial ekonomi di segala aspek yang mengakibatkan ada masyarakat yang kehilangan pekerjaan, dirumahkan, jam kerja dibatasi dan upah yang diturunkan, diantaranya mengalami kesulitan keuangan karena PSBB atau PPKM menyebabkan kehilangan pekerjaan dan berkurangnya pemasukan masyarakat di saat berbagai kebutuhan sehari-hari semakin meningkat. Namun ada beberapa usaha masyarakat yang mempunyai hasil positif di tengah tengah pandemi contohnya seperti usaha masyarakat yang menjual alat protokol kesehatan di tengah pandemi seperti yang di anjurkan oleh Pemerintah Pusat. Menurut pandangan beberapa informan dilapangan menunjukan bahwa perubahan yang mereka alami sesudah covid-19, berpengaruh pada pendapatan usaha perdagangan misalnya proses daya beli masyarakat mulai menurun sunyi pembelinya dibandingkan sebelum covid-19 yang masih ramai pembeli dan pendapatan kios bisa mencapai Rp.700.000, sesudah hadirnya covid-19 pendapatan saya hanya Rp.300.000.

Namun ditengah pandemic covid-19 masyarakat juga mengambil kesempatan untuk berjualan alat protokol kesehatan yang di anjurkan dari pemerintah contohnya seperti berjualan masker, handsanitizer, Obat

Anti biotik Vit-C, maka penambahan ekonomi yang tadinya berkurang kini menjadi stabil. Kemudian ada bagian dari masyarakat yang memiliki kios kecil mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah maupun pemerintah desa seperti BLT. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang Pendapatan dan kebutuhan ekonomi saat covid-19, Peneliti menyimpulkan bahwa Pendapatan Wirausaha di Desa fatce cenderung stabil sebelum adanya covid-19, setelah adanya covid-19 di desa fatce maka Omset setiap harinya menurun. Pendapatan Wirausaha dalam hal ini Kios eceran, Rumah makan, dan bengkel motor pada saat pandemi mengalami penurunan 300-500 ribu rupiah perhari. Kemudian juga biaya kebutuhan ekonomi saat pandemi covid-19 yang semakin meningkat dikarenakan masyarakat dianjurkan untuk melengkapi alat protokol kesehatan seperti handsanitizer, sabun pencuci tangan, masker, dan rapid test atau PCR untuk yang mau keluar daerah. Hal ini membuat masyarakat berkeluh kesah terhadap dampak covid-19 dari aspek sosial maupun ekonomi.

Pada prinsipnya Perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Fatce berawal dari hadirnya wabah penyakit covid-19 yang melanda desa Fatce pada bulan maret 2020, lalu aktivitas sosial ekonomi masyarakat desa Fatce mengalami perubahan sosial yang merupakan proses sosial yang terjadi dan dialami oleh masyarakat desa Fatce. Proses sosial yang meliputi perubahan interaksi sosial dan ekonomi masyarakat desa Fatce dalam segi pendapatan dan kebutuhan masyarakat pasca covid-19. Komponen-komponen kebudayaan beserta sistem sosial, dimana dalam kehidupan masyarakat yang terpengaruh oleh berbagai faktor dari luar, pola-pola kehidupan, budaya dan sistem sosial lama akan ditinggalkan dan menjalankan serta menyesuaikan dengan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru (Burhan, 2009).

Sejauh ini pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi pandemi Covid-

19 dengan melakukan rapid test dan pembatasan fisik (physical distancing). Tertutupnya semua aktivitas masyarakat yang berdampak pada interaksi sosial dan ekonomi masyarakat, di tengah penurunan sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19, mengenai surat edaran telah dikeluarkan pemerintah yaitu segala kegiatan diluar ruangan di "Lockdown". Kebijakan itulah sehingga berimbas pada cara interaksi sosial masyarakat antara individu dan individu, kemudian antara individu dan kelompok. Kini masyarakat desa Fatce harus menyesuaikan dengan gaya interaksi sosial atau komunikasi jenis baru yaitu sosial media yang ada di smart phone maupun laptop dengan cara menyambungkan jaringan data agar interaksi bisa berjalan dengan sangat lancar. Saat ini di dunia pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan mahasiswa desa Fatce telah menyesuaikan dengan gaya komunikasi maupun inovasi baru interaksi sosial belajar mengajar via daring.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat desa Fatce menyangkut seluruh aspek kehidupan baik itu aspek sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan maupun teknologi. Salah satu yang menjadi pusat perhatian peneliti yaitu pada aspek sosial dan ekonomi. Perubahan sosial berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada aktivitas-aktivitas perekonomian masyarakat sebagai sistem mata pencaharian dalam pemenuhan kebutuhan.

Dampak Positif-Negatif Covid-19 dalam hal ini sangat bervariasi, ada yang mengambil kesempatan usaha ditengah-tengah pandemi dan ada juga yang mengalami dampak ekonomi yang sangat serius seperti para pekerja harian lepas yang ekonominya tidak menentu untuk mendapatkan pendapatan sehari-hari. Masyarakat kini dan nanti, mau tidak mau harus berpikir kreatif dalam melakukan inovasi-inovasi baru dalam hal sosial, berinteraksi dengan cara baru dan kreatif dalam melakukan inovasi-inovasi baru dalam hal ekonomi, membangkitkan

ekonomi dengan cara baru dan kreatif secara teknologi.

#### 4). Faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Sosial Masyarakat Desa

Dalam hal ini masyarakat desa Fatce terkena dampak covid-19 secara sosial maupun ekonomi, maka penulis akan mengkaji hasil penelitian ini tentang faktor-faktor perubahan sosial di desa Fatce. Terjadinya perubahan dalam masyarakat itu ada 2 faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masyarakat sendiri, sementara faktor eksternal berasal dari luar yang masuk ke dalam masyarakat (Setia dan kolip, 2010) :

##### 1. Faktor Internal

Perubahan sosial yang disebabkan oleh kondisi atau keadaan desa tersebut : seperti . Penemuan-penemuan baru. Dalam hal ini, yang dimaksud penemuan baru didesa Fatce adalah jenis penemuan baru Inovasi, yakni pengembangan sesuatu yang sudah ada sebelumnya seperti interaksi masyarakat desa Fatce yang harus beraktivitas dengan menjalankan protokol covid-19 dengan memakai masker ketika beraktivitas diluar, mencuci tangan dengan sabun ketika beraktivitas diluar, dan selalu membawa handsanitizer ketika beraktivitas diluar. Inovasi Interaksi sosial dalam pembelajaran yang sebelumnya bertatap muka, berbasis teknologi yaitu via daring. Perubahan cara belajar-mengajar didesa Fatce yang beralih sistem menjadi via daring dan memanfaatkan berbagai media sosial seperti Zoom, Google meet, dan Email.

##### 2. Faktor Eksternal

Perubahan sosial yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar desa. Berikut faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan sosial di masyarakat desa fatce : antara lain melalui sebab-sebab yang berasal dari lingkungan fisik yang ada di sekitar manusia.

Masyarakat desa Fatce mempunyai keterikatan satu sama lain, gotong royong dan kerja sama masyarakat desa Fatce sehingga muncul rasa kekeluargaan dan

harmoni. Akan tetapi, desa Fatce pada saat ini sedang dilanda Wabah penyakit menular Covid-19, mendefinisikan bahwa wabah adalah kejadian dimana suatu penyakit menular mengalami peningkatan pesat dan nyata, melebihi keadaannya yang lazim disuatu wilayah pada waktu tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. Undang-undang No 4 Tahun 1984 tentang wabah penyakit menular menyebutkan tentang sumber penyakit. Sumber penyakit adalah manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda yang mengandung atau tercemar bibit penyakit, serta yang dapat menimbulkan wabah. Namun beberapa virus corona juga dikenal beredar pada hewan-hewan yang sebelumnya belum pernah menginfeksi manusia (WHO) dalam Handayani (2020).

Akibat hadirnya Covid-19 di desa Fatce, aktivitas sosial ekonomi masyarakat desa Fatce mengalami Perubahan sosial dari Faktor Eksternal, yang dimana sebelum itu masyarakat masih beraktivitas dengan normal, kini seluruh aktivitas masyarakat harus dengan mentaati protokol kesehatan disebabkan adanya wabah covid-19. Interaksi sosial maupun ekonomi masyarakat desa Fatce kini menurun, tentu saja ini merupakan perubahan yang berlangsung tanpa direncanakan atau tidak dikehendaki oleh masyarakat dan diluar jangkauan pengawasan masyarakat (ER, 2012).

#### 5). Perubahan sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah covid-19

Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan temuan yaitu desa Fatce pada awalnya mempunyai aktivitas sosial ekonomi yang normal dan stabil, yang bisa beraktivitas untuk berinteraksi sosial dan ekonomi yang kemudian bisa mencukupi kehidupan keluarga mereka masing-masing. Ketika hadirnya covid-19 didesa fatce pada awal bulan maret 2020, masyarakat mengalami perubahan sosial ekonomi yang signifikan dari aspek sosial dan ekonomi. Masyarakat desa Fatce mengalami perubahan sosial yang tidak direncanakan. Pendapatan para pekerja seperti Pegawai Honorer yang dirumahkan untuk sementara,

maka berpengaruh pada pendapatan utama dan pendapatan tambahan, terkecuali Pegawai Negeri Sipil yang masih stabil ekonominya. Kemudian para pekerja harian lepas yang pekerjaan mereka sangat berperan penting dalam Interaksi sosial ekonomi mereka, apalagi peraturan pemerintah daerah untuk berlakukan PSBB atau PPKM. Wirausaha dalam hal ini juga seperti Pemilik rumah makan, Kios enceran dan Bengkel motor juga terdampak sosial ekonomi covid-19 yang dimana terjadinya penurunan pelanggan atau konsumen, tapi dalam hal ini usaha kios enceran mengambil kesempatan untuk memulai usaha baru ditengah pandemi covid-19 seperti berjualan alat protokol kesehatan masker, handsanitizer dan lain lain yang mampu untuk menstabilkan ekonominya. Masyarakat kini mampu beradaptasi dengan lingkungan yang sekarang mereka rasakan yaitu dengan adanya covid-19 masyarakat harus menjalani protokol kesehatan covid-19 dengan sangat ketat. Teori Fungsionalisme Struktural yang dihubungkan oleh talcott parsons yaitu Adaptation (adaptasi), sebuah sistem harus mengulangi situasi eksternal yang gawat, maka harus menyesuaikan dengan lingkungannya. Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung diluar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat (Soerjono Soekanto, 2015).

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat desa fatce mengalami perubahan sosial ekonomi pasca covid-19 hadir pada bulan maret 2020 sehingga pendapatan para pekerja harian lepas, honorer dan wirausaha menurun terkecuali PNS dan usaha kios enceran masih tetap stabil ekonominya. Masyarakat telah mampu untuk beradaptasi maupun menyesuaikan dengan lingkungannya pandemi covid-19 saat ini.

6). Interaksi sosial dilingkungan masyarakat desa fatce

Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan temuan bahwa interaksi sosial di lingkungan masyarakat desa Fatce mengalami perubahan sosial, yang pada awalnya interaksi masyarakat secara fisik atau tatap muka kini menjadi tatap layar atau interaksi lewat berbagai aplikasi sosial media. Aktivitas masyarakat yang tidak bisa untuk berinteraksi diluar jika perlu dan penting, itupun harus mentaati protokol kesehatan covid-19. Acara tradisional masyarakat desa Fatce pada umumnya seperti akad nikah, potong rambut dan sunatan pun ditunda, jika diselenggarakan maka harus melalui protokol kesehatan covid-19 yang sangat ketat. Dalam hal pendidikan untuk sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan mahasiswa maupun mahasiswi juga melakukan pembelajaran via daring yang berbasis teknologi. Interaksi lewat berbagai sosial media seperti silaturahmi online mulai terjadi dimana-mana dengan memanfaatkan aplikasi sosial media dan membuat grup untuk berinteraksi agar silaturahmi tak terputus. Kerumitan ini mendorong masyarakat desa Fatce untuk senantiasa mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang menghampirinya. Teori Fungsionalisme Struktural yang duhubungkan Talcott parsons yaitu Integration (Integrasi) adalah sistem yang harus mengatur hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komponennya, melakukan koordinasi dan memelihara antara hubungan yang ada, masyarakat telah mampu menyesuaikan diri dengan inovasi jenis baru yang dari awalnya segala aktivitas sosial dan pendidikan bertatap muka, kini telah terbiasa dengan tatap layar atau melewati daring.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat desa Fatce mengalami perubahan dari segi interaksi sosial ketika pandemi covid-19, yang dimana aktivitas sosial masyarakat dengan menjalankan protokol covid-19 dengan memakai masker, menjaga jarak, dan selalu mencuci tangan dengan sabun bila ada acara

tradisional desa seperti akad nikah, sunatan, dan potong rambut kini telah menjadi sebuah kebiasaan di tengah masyarakat desa Fatce. Interaksi sosial tidak akan pernah terlepas dari ulah manusia itu sendiri, karena dengan adanya manusia maka Interaksi sosial terjadi, jika tidak ada manusia maka interaksi sosial tidak terjadi. Kebiasaan masyarakat menjalankan interaksi sosial dengan mematuhi protokol Covid-19 dan interaksi lewat teknologi kini menjadi terbiasa, Maka masyarakat telah mampu menyesuaikan diri dengan inovasi jenis baru yang dari awalnya segala aktivitas sosial dan pendidikan bertatap muka, kini telah beradaptasi dan terbiasa dengan tatap layar atau melewati daring.

7). Dampak terhadap Pendapatan dan kebutuhan ekonomi pada saat Covid-19

Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan temuan, bahwa dalam pendapatan dan kebutuhan ekonomi pada saat covid-19 mengalami penurunan pendapatan dan meningkatnya kebutuhan pada saat covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan dari Usaha Rumah makan nasi campur dan Pekerja bengkel motor mengalami penurunan pendapatan pada saat covid-19. Pendapatan rata-rata yang awalnya 700-1.500 ribu rupiah kini menurun dengan angka 300-500 ribu rupiah. Sunyinya pelanggan maupun pembeli disebabkan oleh covid-19 sehingga Pemerintah Pusat melakukan kebijakan PSBB dan PPKM yang berimbas pada Pendapatan masyarakat desa Fatce yang notabene sebagai pekerja honorer, Wirausaha dan Pekerja harian lepas, kecuali PNS yang mempunyai ekonomi cenderung stabil. Kebutuhan pada saat covid-19 pun meningkat karena pengeluaran untuk membeli alat protokol kesehatan yakni masker, handsanitizer, sabun untuk mencuci tangan, Kemudian Rapid test, swab test dan PCR yang sangat membutuhkan biaya yang cukup mahal. Perubahan Sosial ekonomi sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena ekonomi. Pendekatan sosiologis dan fenomena

ekonomi adalah konsep-konsep, variabel-variabel, teori-teori, dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk didalamnya kompleksitas aktivitas yang berkaitan dengan ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan distribusi, dan lainnya (Damsar, 2009).

Dari hasil penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa Desa Fatce mengalami perubahan sosial ekonomi yang dimana sebelum covid-19, pendapatan masyarakat desa Fatce khususnya Pegawai honorer, pekerja harian lepas, usaha rumah makan, usaha bengkel motor cenderung stabil, setelah adanya covid-19 di desa fatce maka omset setiap harinya menurun, kecuali Pegawai negeri sipil yang ekonomi mereka masih tetap stabil hanya saja terkena dampak interaksi sosial.. Kemudian juga biaya kebutuhan ekonomi pada saat pandemi yang semakin meningkat, masyarakat harus membeli alat protokol kesehatan covid-19 dan biaya untuk rapid test, swab test, dan PCR yang biayanya cukup mahal dikalangan masyarakat desa Fatce.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa desa Fatce telah mengalami perubahan sosial, Perubahan sosial ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor Internal yang datang dari dalam masyarakat dan Eksternal datang dari luar masyarakat yang sudah dijelaskan diatas. Perubahan sosial yang terjadi di desa Fatce meliputi penemuan baru Inovasi yakni Interaksi sosial via daring dengan memanfaatkan berbagai sosial media dan Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan fisik yang ada di sekitar manusia yakni Pandemi Virus Covid-19.

Perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Fatce, hal itu dapat dilihat dari beberapa indikator di antaranya:

Interaksi sosial masyarakat desa Fatce yang harus beraktivitas dengan menjalankan protokol covid-19 dengan memakai masker



ketika beraktivitas diluar, mencuci tangan dengan sabun ketika beraktivitas diluar, dan selalu membawa handsanitizer ketika beraktivitas diluar. Interaksi sosial dalam pembelajaran yang sebelumnya bertatap muka, berbasis teknologi yaitu via daring. Perubahan cara belajar-mengajar didesa Fatce yang beralih sistem menjadi via daring dan memanfaatkan berbagai media sosial seperti Zoom, Google meet, dan Email. Kegiatan tradisional masyarakat desa Fatce dalam hal ini seperti akad nikah, potong rambut dan sunatan pun menjadi terhambat.

Kemudian Pendapatan dan kebutuhan ekonomi masyarakat saat Covid-19 pastinya ada yang sangat berdampak pada sosial ekonomi dan ada yang tidak terlalu berdampak pada sosial ekonomi mereka. Dalam hal ini para tenaga kerja seperti Pegawai Honorer, Pekerja harian lepas, Wirausaha dalam hal ini usaha bengkel motor dan rumah makan masih memiliki pendapatan yang stabil atau normal, ketika hadirnya covid-19 dan kebijakan dari pemerintah daerah maupun desa untuk melakukan PSBB sampai dengan munculnya PPKM maka terjadilah penurunan pendapatan dikalangan tenaga kerja yang ada di desa Fatce terkecuali Pegawai Negeri Sipil dan Wirausaha Kios ecer yang masih stabil ekonominya dengan menggunakan Inovasi baru di tengah-tengah pandemi Covid-19.

Pemerintah desa Fatce telah memberikan himbauan agar masyarakat desa Fatce selalu mentaati protokol Covid-19 dan memberikan bantuan terhadap masyarakat desa Fatce lewat program Bantuan Langssung Tunai (BLT) terhadap keluarga yang masuk dalam kategori kurang mampu. Perubahan sosial ekonomi di desa Fatce disebabkan oleh Pandemi Virus Covid-19.

#### **Saran**

1. Bagi masyarakat desa Fatce diharapkan agar selalu menjalankan Protokol kesehatan Covid-19 apabila berinteraksi diluar rumah maupun melakukan kegiatan tradisional seperti ke acara akad nikah, potong rambut maupun sunatan.

2. Bagi para tenaga kerja Honorer, Wirausaha bengkel motor, wirausaha kios ecer, wirausaha rumah makan dan Pekerja harian lepas diharapkan pada waktu pandemi Covid-19 untuk mencari inovasi baru dan mencari peluang kerja baru yang dibutuhkan pada saat pandemi ini, contohnya seperti Online shop atau Penjualan Online agar pendapatan para tenaga kerja tetap stabil dan normal terkecuali PNS.
3. Bagi Pemerintah desa Fatce dapat menjadikan wabah covid-19 sebagai fokus utama agar dapat menjaga kesejahteraan sosial masyarakat Desa Fatce seperti Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bersumber dari Dana Desa (DD) termasuk dalam skala prioritas dalam penggunaan Dana Desa Tahun 2021 dan merupakan salah satu program dalam skema pemulihan ekonomi nasional yang diharapkan dengan diperpanjangnya masa program BLT Dana Desa dapat meminimalkan dampak ekonomi bagi masyarakat desa Fatce..

#### **Daftar Pustaka**

- Burhan (2006). Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Crab Ian (1992). Teori-teori Sosial Modern. Jakarta: CV Rajawali
- Damsar (2009). Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Kedua. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Fahrudin adi dkk (2020). Perubahan Sosial Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. Bandung: PT Refika Aditama
- Handoyo Eko dkk (2015). Studi Masyarakat Indonesia. Yogyakarta: Ombak.
- Hendropuspito (1989). Sosiologi Semantik. Yogyakarta: Kanisius
- Muthahhari Murtadha (1998). Pandangan Dunia Islam tentang Hakikat Individu dan Masyarakat dalam Gerakan Sosial Berbasis Agama. Yogyakarta: Rausyanfikir
- Martono Nanang (2018). Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik,

- Modern, Posmodern, dan Poskolonial. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- R Somba dan Pratama N (2021). Cara Indonesia Menangani Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Perekonomian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rirtzer George and Douglas J. Goad man (2008). Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Social Post Modern. Yogyakarta : Kreasi wacana
- Lauer H Robert (1993). Perspektif Tentang Perubahan Sosial. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosyidi Suherman (2006). Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Ranjabar Jacobus (2015). Perubahan Sosial Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan. Bandung: Alfabeta.
- Supardan D (2013). Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sudikan (2001). Metode Penelitian Sastra Lisan. Surabaya: Citra Wacana
- Sugiyono (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Setia dan Kolip (2010). Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya.
- Soekanto Soerjono (2015). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada.
- Strauss Anselm, Juliet Corbin (1997). Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Sztompka, Piotr. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Syani Abdul (1995). Sosiologi dan Pembangunan Masyarakat. Jakarta: Pustaka Jaya
- ZA. Safrijal dkk (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri
- Sumber Lain
- Alifa, S. (2020). Menganalisa Masalah Sosial Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19. Pusat Penyuluh Sosial.  
<https://puspensos.kemsos.go.id/menganalisa-masalah-sosial-ekonomi-masyarakat-terdampak-covid-19>
- Amirulloh,M. (2020). Zoon Politicon Menjadi Zoom Politicon ? Jurnal RechtsVinding BPHN.  
[https://rechtsvinding.bphn.go.id/view/view\\_online.php?id=318](https://rechtsvinding.bphn.go.id/view/view_online.php?id=318)
- Undang-undang Republik Indonesia No.4 Tahun (1984) Tentang Wabah Penyakit Menular. Jakarta
- Handayani. R. T dkk (2020). Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity. Jurnal Ilmiah Stikes Kendal Vol. 10, No 3, 2020, 373.  
<http://journal.stikeskendal.ac.id>
- Harari Noah Yuval (2020). The World After Corona Virus.  
<https://www.kompas.id/baca/bebas-akses/2020/03/20/dunia-setelah-virus-korona-dari-kacamata-yuval-noah-harari>
- Ivan/LOMBOK POST (2020). Perubahan Sosial di Era Pandemi.  
[https://www.google.com/amp/s/lombokpost.jawapos.com/opini/15/07/2020/perubahan-sosial-di-era-pandemi/amp/Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendali Coronavirus Disease \(COVID-19\). Kementrian Kesehatan RI; 2020](https://www.google.com/amp/s/lombokpost.jawapos.com/opini/15/07/2020/perubahan-sosial-di-era-pandemi/amp/Kementrian%20Kesehatan%20RI.%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendali%20Coronavirus%20Disease%20(COVID-19).%20Kementrian%20Kesehatan%20RI;%202020)
- Lumintang J (2015). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat di Desa Tara-tara I.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/7256>

- World Health Organization, 2020.  
Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-1. [Internet]  
Indonesia: World Health Organization.
- Wikipedia 2020, Pandemi Covid-19,  
Wikipedia, dilihat 20 Juli 2020,  
([https://id.wikipedia.org/wiki/pandemi\\_COVID-19](https://id.wikipedia.org/wiki/pandemi_COVID-19))
- Yuliarti, M.S. (2020). Interaksi Sosial dalam  
Masa Krisis: Berkomunikasi Online  
Selama Pandemi COVID-19.  
Prosiding Nasional Covid-19
- Yusuf, Y. (2019). Aktualisasi Moralitas  
Dalam Kehidupan Berpolitik. JUMPA  
(Jurnal Masalah Pastoral)